BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya anak didik yang sedang menjalankan pendidikan hanya perlu kita arahkan ditambah sekolah yang berbasis madrasah, tentunya akan lebih memudahkan pendidik, sebab madrasah bekal standar seperti wudhu pastilah anak telah menguasai. Karena madrasah juga didukung materi-materi yang lebih dalam dari sekolah negeri biasa. Yang diperlukan pendidik adalah kesabaran buat sering mengingatkan dari hal-hal kecil seperti wudhu sebelum sholat, mengingatkan untuk mengulang wudhu jika batal serta lain sebagainnya. Didalam dunia pendidikan peran pengajar sangat krusial sebab pengajar menjadi pelaksana pendidikan formal (sekolah) yang berhadapan langsung dengan peserta didik buat berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Pengajar bertugas serta bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran yang di kelolanya.

Thaharah merupakan ciri terpenting dalam Islam, yang berarti bersih atau sucinya seseorang secara lahir maupun batin. Shalat juga tidak sah dikerjakan kecuali dengan bersuci terlebih dahulu. Sedangkan wudhu disebut juga bersuci, karena dapat membersihkan diri dari hadats dan najisyang melekat pada tubuh manusia.[1]

[1] Sholeh Gisymar, *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi* (Surakarta: Nuun, 2008) Cet. I, 3.

Dalam sehari, wudhu dilakukan lima kali dengan maksud untuk membersihkan anggota tubuh yang terkena kotoran, keringat dan debu. Misalnya wajah, mulut, hidung, telinga dan kepala, serta kedua tangan dan kaki. Seperti yang diperintahkan dalam Q.S al-Maidah/5: 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِۗ ۞ (المآئدة : ٦)

Terjemahnya:

> *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki."(Q.S Al-Maidah: 6)*[2]

Perintah tersebut teramat jelas bahwa wudhu memiliki peranan yang sangat penting dalam ibadah shalat. Sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thaharah yang sesuai dengan aturan Islam. Oleh karena itu dalam melaksanakan praktik bersuci perlu dibiasakan terhadap anak sejak dini termasuk siswa MTs Al-Fathaniyah Kota Serang yang menjadi sasaran peneliti. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara bersuci yaitu dengan melaui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih.

Namun kenyataannya yang sering kita jumpai pada saat ini yaitu masih banyak remaja yang belum mengerti tentang cara bersuci yang benar menurut

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 158.

syariat, sehingga remaja belum bisa menerapkan fiqih thaharah dalam kehidupan sehari-hari secara benar. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah wudhu yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat atau belum. Karena pemahaman yang mereka dapat dalam mempraktekan bersuci tidak selalu sama.

Dalam mempelajari sesuatu kita perlu guru atau buku referensi. Tanpa seorang guru ataupun seorang yang mempraktekkan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang dilakukan menjadi sempurna.

Pembelajaran tentang wudhu dalam setting sekolah atau madrasah dinamakan dalam pembelajaran fiqih, mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Secara kenyataannya materi pelajaran fiqh mempunyai kontribusi sebagai peningkat motivasi peserta didik agar menerapkan materi fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelajaran fiqh lebih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan tata cara melaksanakan ibadah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[3]

---

[3] Ma'ruf Yuniarno, *"Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas IX A MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul",* Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016, P-ISSN:2527-E-ISSN:2527-6794, diakses 06 September 2021, 16.

Dengan begitu untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan pengamalan ibadah dengan mudah, maka guru perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah yakni melalui kegiatan praktek ibadah secara langsung yang dipimpin oleh guru yang sekaligus menjadi model pada saat kegiatan berlangsung.[4]

Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pemikiran pendidik untuk dapat mengatasinya. Dalam hal ini saya temukan permasalah di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang. Tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sekolah yang berbasis agama. Namun siswa-siswi disana masih belum melaksanakan wudhu dengan baik dan benar. Apabila kita lihat sekilas seharusnya siswa-siswi MTs menguasai dasar-dasar agama seperti wudhu, sholat dan lain sebagainya. Hal ini terutama pada siswi-siswi disekolah tersebut, masih belum memahami bagian-bagian mana yang perlu di basuh dan mana aurat kita yang harus kita tutupi.

Fakta tersebut saya dapatkan saat sedang observasi. Seperti contoh pertama siswi tidak membasuh keseluruhan muka karena tidak membuka hijab, kedua tidak membasuh tangan sampai siku karena tidak melipat lengan baju sampai siku, masih ada siswa yang hanya membasuh kaki tidak sampai dapada mata kaki, masih ada siswa yang belum mampu membedakan antara sunnah dan rukun wudhu sehingga mengulang kembali wudhunya hanya karena ketinggalan melakukan sunnah wudhu. Yang menjadi pertanyaan bagi penulis. Pertama,

---

[4] Rahmad Jamil, *"Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Kterampilan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan",* Jurnal Ansiru Nomor 1 Volume 1. Juni 2017, diakses 06 September 2021, 112-113.

sudah sampai manakah materi yang guru sampaikan?, Kedua, sampai manakah ilmu agama yang peserta didik serap?, dan yang terakhir sudahkah pendidik berusaha untuk menanggulangi masalah tersebut?.

Dari latar belakang di atas yang telah dipaparkan membuat peneliti ingin menggali lebih dalam. Apakah ada kesalahan dalam proses Implementasi Wudhu. Terkait bagaimana guru mengemas ilmu dan bagaimana upaya guru menyampaikan ilmu itu sebaik mungkin agar sampai kepada peserta didik ataukah dari peserta didik salah memasukan informasi yang telah di berikan guru dalam materi wudhu. Adapun target penelitian tersebut akan dilaksanakan di MTs Al-Fathaniyah Serang, dengan judul **“Implementasi Wudhu Dalam Q.S Al-Maidah Ayat 6 Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Mts Al-Fathaniyah Kota Serang''.**

B. Identifikasi masalah

Identifikasi ialah penjelasan tentang kemungkinan cakupan yang dapat muncul pada penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya yang dapat diduga sebagai masalah. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas yaitu:

1. Masih ada siswa yang membasuh muka tidak sampai batas yang harus di basuh.
2. Masih ada siswa yang membasuh tangan tidak samapi kesiku.

3. Masih ada siswa yang hanya membasuh kaki tidak sampai pada kedua mata kaki.
4. Masih ada siswa yang belum mampu membedakan antara sunnah dan rukun wudhu sehingga mengulang kembali wudhunya hanya karena ketinggalan melakukan sunnah wudhu.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Al-Fathaniyah Kota Serang.
2. Fokus penelitian ini adalah "Implementasi wudhu dalam Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang"

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi wudhu pada Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?
2. Apa faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan wudhu pada Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi wudhu pada Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan wudhu pada Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-Fathaniyah Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana implementasi wudhu dalam Q.S Al-Maidah Ayat 6 pada pembelajaran fiqih kelas VII.
2. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
3. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran fiqih diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas dan menarik.

4. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

G. Penelitian Yang Relevan

Pertama, jurnal yang tulis oleh Intan Fadzilatunnisa, Dewi Tresnawati ,Sekolah Tinggi Teknologi Garut Tahun 2015, dengan *judul "Pengembangan aplikasi tata cara Wudhu dan Shalat untuk Anak menggunakan Sistem Multimedia"*. Jurnal ini berisi tentang tata cara Wudhu dan Shalat dengan mengikuti perkembangan teknologi mobile saat ini, untuk anak menggunakan Sistem Multimedia. Skripsi ini menggunakan tehnologi sebagai subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada proses atau pengembangan pembelajaran kepada siswa. [5]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Suprianti, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dengan berjudul *"Peningkatan hasil Belajar Wudhu siswa Kelas VI MI Nurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Villa Mutiara Ciputat Tanggerang Selatan"*. Skripsi ini berisi tentang implementasi pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun terfokus pada kegiatan wudhu disekolah. pada

[5] Intan Fadzilatunnisa, Dewi Tresnawati "*Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia*", Jurnal, Garut: Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 2015.

penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar dan sama-sama mengkaji tentang implementasi wudhu disekolah.[6]

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Sucipto Sekolah Dasar Negeri Sumberrejo 02 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Tahun 2017 menggunakan judul *"Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi serta Simulasi pada Sekolah Dasar"*. Jurnal ini berisi tentang implementasi cara berwudhu dengan menerapkan Metode Demonstrasi serta Simulasi. [7]

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Fadlu Rozak, Fakultas Tarbiyah Institut kepercayaan Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2011 menggunakan judul *"Peningkatan Kemampuan Wudhu peserta didik Melalui Penggunaan indera Peraga Gambar pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal".* Skripsi ini berisi ihwal Pembelajaran PAI di materi wudhu menggunakan menggunakan media gambar bisa mempertinggi prestasi belajar peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.[8]

---

[6] Suprianti, "*Peningkatan Hasil Belajar Wudhu Siswa Kelas VI MI Nurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Villa Mutiara Ciputat Tanggerang Selatan*", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

[7] Sucipto: "*Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar*", Jurnal, Malang: SDN Sumberrejo 02 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, 2017

[8] Fadlu Rozak, "*Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas Ii SD Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kenda*l". Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

Dari uraian di atas yg sudah ditulis oleh peneliti. Peneliti mempunyai kesimpulan bahwa tema atau judul yang peneliti angkat mempunyai perbedaan dengan peneliti terdahulu. Perbedaan terletak pada pembahasan dan permasalahan yang diteliti pada kasus yg sama tentang thaharah atau wudhu. Peneliti lebih menekankan proses serta hasil dari implementasi wudhu di jenjang pendidikan MTs/SMP.

H. Kerangka Penulisan

Table 1.1 Kerangka Penulisan

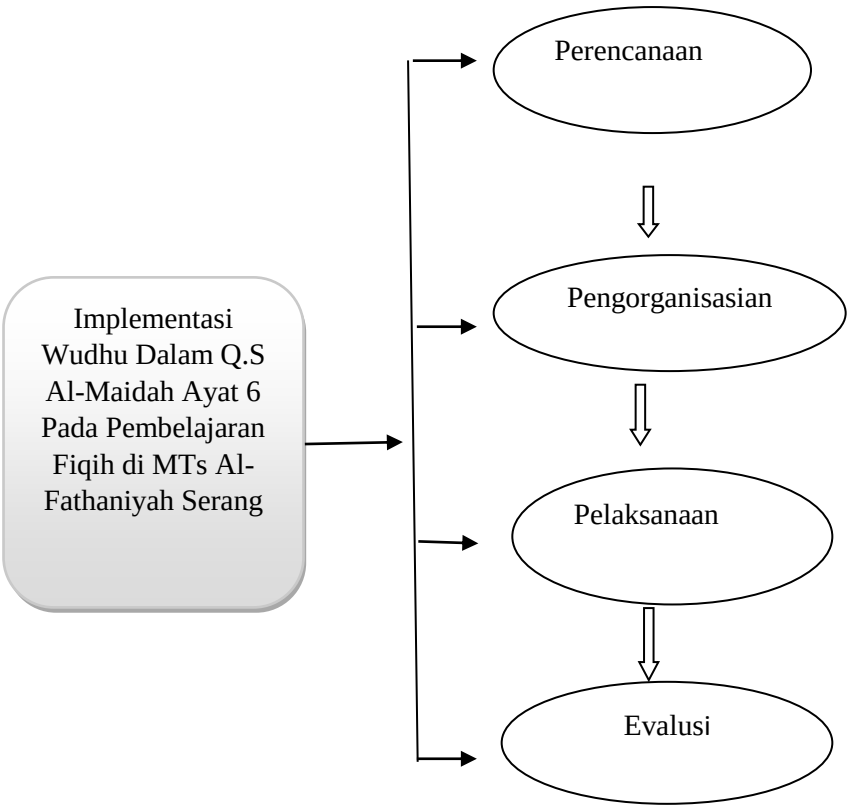

I. Sistematika Pembahasan

Dengan ini peneliti merumuskan sistematika penulisan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi sistem materi skripsi ini, agar tersusun secara rapi dan rinci, maka penulis membagi lima bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Penulisan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik yang meliputi: Tafsir QS. Al-Maidah Ayat 6, Hakikat Implementasi Wudhu dan Hakikat Pembelajaran Fiqih.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Data, Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup: meliputi: Simpulan dan Saran-saran.